

# **Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Pelaporan Perpajakan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Kota Dan Kabupaten Tangerang)**

**Stepanus Wisnu Wardana  
Sabam Simbolon  
Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia**

## **ABSTRAK**

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah berusaha untuk mereformasi sistem administrasi perpajakan modern. Implementasinya adalah e-SPT, e-Filing dan e-Billing dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan bagi pembayar pajak dalam pelaporan pajaknya. Implementasi sistem e-SPT diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan perpajakan tahunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan e-SPT badan, e-Filing dan e-Billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan perpajakan tahunan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Kota dan Kabupaten Tangerang, dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak perusahaan yang menggunakan sistem e-SPT, e-Filing dan e-Billing. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan ada 100 responden. Jawabannya diukur dengan skala likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penerapan e-SPT, e-Filing dan e-Billing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan pelaporan perpajakan tahunan.

**Kata Kunci :** e-SPT Badan, e-Filing dan e-Biling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

### **ABSTRACT**

*The Directorate General of Taxes (DGT) has sought to reform the modern tax administration system. The implementation is e-SPT, e-Filing and e-Billing in order to provide ease of service for taxpayers in their tax reporting. The implementation of the e-SPT system is expected to increase the level of tax compliance in reporting annual taxation. The purpose of this study was to determine the effect of the application of e-SPT, e-Filing and e-Billing affect taxpayer compliance in annual tax reporting. This research was conducted in May 2017 in Tangerang City and Regency, by distributing questionnaires to corporate taxpayers using e-SPT, e-Filing and e-Billing systems. Samples were taken by purposive sampling method and there were 100 respondents. The answer is measured by the Likert scale. The data obtained were analyzed using multiple regression, t test and F test. The analysis showed that the variables of the implementation of e-SPT, e-Filing and e-Billing had a significant effect on corporate taxpayer compliance in reporting annual tax reporting.*

**Keywords:** Agency e-SPT, e-Filing and e-Biling on Mandatory Compliance Tax

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang digunakan dalam pembiayaan dan pembangunan. Peran sektor perpajakan bagi pendapatan negara saat ini cukup besar, dapat dilihat dari perkembangan terakhir yang menunjukkan bahwa pendapatan negara dari sektor perpajakan cukup besar. Awalnya struktur organisasi pemerintahan mengandalkan sumber penerimaan kas dari sektor kekayaan alam seperti gas alam, mineral dan minyak bumi. Seiringnya waktu pemerintah memikirkan alternatif lain yang dirasa mampu menggantikan peran dari sektor kekayaan alam, dan alternatif itu jatuh kepada pajak.

Bukti Penerimaan Negara adalah transaksi pembayaran/penyetoran pajak dapat dilakukan melalui Teller Bank/Pos Persepsi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Internet Banking dan Electronic Data Capture (EDC), atas pembayaran/penyetoran pajak tersebut, Wajib Pajak menerima Bukti Penerimaan Negara (BPN) sebagai bukti setoran. BPN adalah dokumen yang diterbitkan oleh Pos/Bank Persepsi atas transaksi penerimaan Negara dengan tulisan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) dan Nomor Transaksi Bank (NTB)/Nomor Transaksi Pos (NTP) sebagai sarana administrasi lain yang kedudukannya disamakan dengan surat setoran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang menyebabkan wajib pajak badan patuh untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam hal penerapan e-SPT Badan dan e-Billing. Maka Penulis bermaksud untuk membuat sebuah tulisan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Pelaporan Perpajakan Tahunan (Studi Pada Perusahaan yang terdapat di Kota dan Kabupaten Tangerang)"**.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda

Seperti yang disampaikan oleh Jonathan Sarwono (2013:10-11) dalam Tirta (2014) Pengujian hipotesa berdasarkan pada dua hal yang utama yaitu

- 1) Tingkat signifikansi atau probabilitas ( $\alpha$ ),
- 2) dan tingkat kepercayaan atau *confidence level*. Tingkat signifikansi pada umumnya menggunakan 0.05 walaupun tingkat signifikansi mulai dari 0.01 sampai dengan 0.1. Hipotesis merupakan dugaan mengenai sifat fakta-fakta yang memungkinkan. Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa e-SPT Badan dan e-Billing berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Metode analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah yang telah dikemukakan serta untuk membuktikan hipotesis adalah :

Analisis regresi linear berganda, yakni suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh e-SPT Badan, e-Filing dan e-Billing terhadap kepatuhan wajib pajak badan, dengan menggunakan rumus regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Badan)

A = Konstanta atau Intercept

B = Koefisien regresi

X = Variabel Independen (e-SPT Badan)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (e-Filing)

X<sub>3</sub> = Variabel Independen (e-Billing)

e = eror

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6.560	2.117		3.099	.003
eSPTBadan	.036	.082	.344	3.739	.000
EFiling	.273	.072	.316	3.765	.000
EBilling	.262	.083	.278	3.164	.002

a. Dependent Variable: KepatuhanWP

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS for windows 22.00

Maka, persamaan koefisien regresi berdasarkan Gambar diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,560 + 0,036x_1 + 0,273x_2 + 0,262x_3 + e$$

Koefisien regresi menunjukkan arah perubahan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap variabel independen Pengaruh e-SPT Badan, e-Filing dan Pengaruh e-Billing. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Analisa nilai $\beta$ Constant

Konstanta sebesar 6,560 mengindikasikan bahwa Pengaruh e-SPT Badan, e-Filing dan e-Billing konstan atau tetap.

### Analisa nilai $\beta$ Pengaruh e-SPT Badan (X1)

Koefisien regresi variabel Pengaruh e-SPT Badan (X1) sebesar 0,036 berarti jika variabel dependen lainnya (Pengaruh e-Billing) nilainya tetap dan Pengaruh e-SPT Badan mengalami kenaikan 1% maka kepatuhan wajib pajak badan akan mengalami kenaikan sebesar 0,036. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pengaruh e-SPT Badan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

### 2. Analisa nilai $\beta$ Pengaruh e-Filing (X2)

Koefisien regresi variabel Pengaruh (X2) sebesar 0,273 berarti jika variable dependen lainnya (Pengaruh e-SPT Badan) nilainya tetap dan Pengaruh e-

Filing mengalami kenaikan 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak Badan akan mengalami kenaikan sebesar 0,273. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pengaruh e-Filing dengan Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

### 3. Analisa nilai $\beta$ Pengaruh e-Billing (X3)

Koefisien regresi variabel Pengaruh (X2) sebesar 0,262 berarti jika variable dependen lainnya (Pengaruh e-SPT Badan) nilainya tetap dan Pengaruh e-Billing mengalami kenaikan 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak Badan akan mengalami kenaikan sebesar 0,262. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pengaruh e-Billing dengan Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pedoman untuk memberikan nilai interpretasi koefisien adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 2**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 <sub>a</sub>	.727	.717	2,03898

a. Predictors: (Constant), eBilling, eFiling, eSPTBadan

b. Dependent Variable: KepatuhanWP

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, maka diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,727 atau 72,7%. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara ketiga variabel independen dengan kepatuhan wajib pajak adalah kuat karena berada diatas 0,599 berarti berpengaruh kuat dan hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengaruh e-SPT Badan, e-Filing dan e-Billing) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Badan) adalah sebesar 71,7%, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi nilai F lebih besar dari 5% atau 0,05, maka Ho dapat diterima dan Ha dapat ditolak, dan jika tingkat signifikansi nilai F lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka Ho dapat ditolak dan Ha dapat diterima (Ghozali, 2013).

**Tabel 3**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1060.527	3	353.509	85.031	,000 <sup>b</sup>
Residual	399.113	113	4.157		
Total	1459.640	640			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS for windows 22.00

Berdasarkan hasil pengujian statistik F pada tabel diatas, maka diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima yang berarti pengaruh e-SPT Badan (variabel X1), Pengaruh e-Filing (variable X2) dan Pengaruh e-Billing (variabel X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (variabel Y).

**Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Uji statistik pasial (uji t) pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai t. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikansi nilai t lebih besar dari 0,05 maka Ho dapat diterima dan H1 dapat ditolak dan jika tingkat signifikansi nilai t lebih kecil dari 0,05, maka Ho dapat ditolak dan H1 dapat diterima (Ghozali, 2011).

**Tabel 4**  
**Uji t**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.560	2.117		3.099	.003
ESPTBadan	.036	.082	.344	3.739	.000
EFiling	.273	.072	.316	3.765	.000
EBilling	.262	.083	.278	3.164	.002

a. Dependent Variable: KepatuhanWP

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS for windows 20.00

Berdasarkan hasil pengujian statistik parsial (uji t) didapat hipotesis sebagai berikut :

a. H1 : Pengaruh e-SPT Badan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Variabel independen Pengaruh e-SPT Badan (X1) memiliki t hitung 3,739 dan nilai *Sig.* 0,000 kurang dari 0,05, maka H1 diterima yang berarti Pengaruh e-SPT Badan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

Dalam penelitian ini, variabel Pengaruh e-SPT Badan mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan, hal ini didukung dengan banyaknya penelitian sebelumnya yang menyatakan pengaruh e-SPT Badan berpengaruh positif dengan Kepatuhan Wajib Pajak.

b. H2 : Pengaruh e-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Variabel Pengaruh e-Filing (X2) memiliki t hitung 3,765 dan nilai *Sig.* 0,000 kurang dari 0,05, maka H2 diterima yang berarti Pengaruh e-Filing (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

Dalam penelitian ini, variabel Pengaruh e-Filing mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan, mungkin disebabkan karena system e-Filing yang sangat memudahkan para Wajib Pajak sehingga tingkat kepatuhan Wajib Pajak meningkat.

c. H3 : Pengaruh e-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Variabel Pengaruh e-Billing (X3) memiliki t hitung 3,164 dan nilai *Sig.* 0,002 kurang dari 0,05, maka H3 diterima yang berarti Pengaruh e-Billing (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

Dalam penelitian ini, variabel Pengaruh e-Billing mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan, mungkin disebabkan karena sistem pembayaran e-Billing yang sangat memudahkan para Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran sehingga tingkat kepatuhan Wajib Pajak meningkat.

d. H4 : Pengaruh e-SPT Badan, e-Filing dan e-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Variabel Pengaruh e-SPT Badan (X1), e-Filing (X2) dan e-Billing (X3) memiliki t hitung 3,739, 3,765 dan 3,164 dan nilai *Sig.* 0,000, 0,000 dan 0,002 kurang dari 0,05, maka H4 diterima yang berarti Pengaruh e-SPT Badan (X1), e-Filing (X2) dan e-Billing (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

Dalam penelitian ini, variabel Pengaruh e-SPT Badan, e-Filing dan e-Billing mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan, mungkin disebabkan karena kedua sistem tersebut harus berjalan secara bersama-sama dengan demikian tingkat kepatuhan Wajib Pajak meningkat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variable independen yang terdiri dari Penerapan e-SPT Badan (X1), Penerapan e-Filing (X2) dan Penerapan e-Billing (X3) terhadap variable dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) baik secara parsial maupun secara simultan yang dikhususkan pada wajib pajak badan yang berada di Kota dan Kabupaten

Tangerang. Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan e-SPT Badan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian uji t dimana nilai koefisien regresi 0,344 dengan nilai t 3,739 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan e-SPT Badan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan SPT Tahunan.
2. Penerapan e-Filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian uji t dimana nilai koefisien regresi 0,316 dengan nilai t 3,765 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan e-Filing berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan SPT Tahunan.
3. Penerapan e-Billing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian uji t dimana nilai koefisien regresi 0,278 dengan nilai t 3,164 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 atau  $< 0,05$ . Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan e-Billing berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan SPT Tahunan.

Penerapan e-SPT Badan, e-Filing dan e-Billing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian uji t dimana nilai koefisien regresi 0,344 serta 0,316 dan 0,278 dengan nilai t 3,739 serta 3,765 dan 3,164 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta 0,000 dan 0,014 atau  $< 0,05$ . Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan e-SPT Badan dan e-Billing berpengaruh secara

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan SPT Tahunan.

## REFERENSI

- Anwar ,Chairil Pohan.,2014.,*Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia (Teori dan kasus)* ., Bekasi: Mitra Wahana Media.
- Diana,Anastasia dan Lilis Setiawati.,2014.,*Perpajakan (Teori dan Peraturan Terkini)*., Yogyakarta: CV Andi.
- Gunadi., 2014., *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan.*, Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Harjo, Dwikora.,2013.,*Perpajakan Indonesia.*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- <http://ahmadjamalputra.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-e-billingkekurangan-dan.html>
- Muljono, Djoko., 2009., *Akuntansi Pajak.*, Yogyakarta: Andi.
- Prasetyono, DwiSunar. (2012). *Buku Pintar Pajak.* Yogyakarta: Laksana.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayu, Sri., Ita Salsalina Lingga. 2009. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.* JurnalAkuntansi. Universitas Maranatha.
- Resmi, Siti., 2011., *Perpajakan (Teori dan Kasus)*., Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang ., 2013., *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*., Yogyakarta: CAPS.
- Sumarsan, Thomas., 2015., *Perpajakan Indonesia (Edisi 4)*., Jakarta: PT. Indeks.
- Supriyanto, Edy., 2011., *Akuntansi Perpajakan.*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo., 2011., *Perpajakan Indonesia.*, Jakarta: Salemba Empat.
- [www.merdeka.com:http://www.merdeka.com/teknologi/jumlah-pengguna-internet-indonesia-capai-7119-juta-pada-2013.html](http://www.merdeka.com/teknologi/jumlah-pengguna-internet-indonesia-capai-7119-juta-pada-2013.html)
- [http://www.pajak.go.id/content/belajar-pajak.](http://www.pajak.go.id/content/belajar-pajak)